

## **(Para Perempuan Pemberani Ahlulbait (3**

---

<"xml encoding="UTF-8">

### **Fatima Sughra, putri Imam Husain as**

Fatima Sughra, putri Imam Husain as, istri Hasan Ibn Al-Hasan as. Dia juga menyampaikan sebuah khutbah di Kufah, dan di dalamnya, dia berterima kasih kepada Allah sebanyak jumlah pasir dan batu dan memuji Nabi Suci Muhammad saw. Fatimah Sughra berbicara kepada orang-orang dan berkata: "Saya berlindung kepada Anda dari berkata dusta, atau mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran, mengenai perjanjian yang dibuat untuk pengganti Nabi, yaitu Ali bin Abi Thalib. Ali yang dirampok haknya dan dibunuh dengan tidak bersalah, seperti kemarin mereka membunuh putranya di salah satu rumah Allah dan sekelompok orang yang mengaku Muslim hadir, oh debu di kepala mereka! Mereka telah menindas putra Ali as dalam hidupnya, juga tidak membantunya ketika dia meninggal. Sementara Husain memiliki sifat yang baik, dia memiliki akhlak yang baik, dia murni, kebajikan ".moralnya diketahui semua orang, dan pikiran baiknya terkenal di dunia

### **Rubab adalah ibu dari Sakinah dan Ali Asghar**

Rubab putri ketiga dari seorang pria Kristen yang masuk Islam pada masa Khalifah kedua. Dia telah menjadi istri Imam Husain as, ternyata, dia adalah satu-satunya istri Imam Husain yang datang ke Karbala dengan kafilah Husain dan menjadi saksi dekat dari adegan yang memilukan .dan mengejutkan itu

Rubab adalah ibu dari Ali Asghar dan Sakinah yang patah hati. Dia adalah saksi dekat putranya yang berusia enam bulan dicabik-cabik di tangan ayahnya. Putranya Ali Asghar adalah tanda yang jelas dari penindasan Imam Husain. Dia, pada bagiannya, menentang propaganda jahat dan beracun dari penguasa yang merebut dan tidak membiarkan mereka menyia-nyiakan hidupnya dengan mendistorsi darah orang suci di Karbala. Dalam Majelis Ibnu Ziyad, dia meletakkan kepala Imam Husain di pangkuannya dan berkata: "Wahsina, kamu akan memamerkan Husain..." Oh Husainku! Aku tidak akan pernah melupakanmu..." Dengan pembacaan keanggunannya ini, dia menghela nafas begitu banyak dari hatinya yang berduka .sehingga perasaannya yang murni menyentuh orang banyak